

HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI ALKOHOL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KOLONGAN KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Taroreh G Grace*, Angela F.C Kalesaran*, Wulan P.J Kaunang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang menyerang banyak orang dan terjadi di negara maju maupun negara berkembang (Kemenkes, 2013). Hipertensi merupakan satu dari 10 penyakit menonjol, terdapat 7951 kasus hipertensi di Sulawesi Utara pada tahun 2017. Hipertensi di Kabupaten Minahasa Utara merupakan yang tertinggi dibanding penyakit lainnya yaitu berjumlah 1431 kasus. Konsumsi alkohol merupakan salah satu faktor risiko dari hipertensi dan di Minahasa Utara perilaku mengkonsumsi alkohol telah menjadi gaya hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain Studi Potong Lintang yang dilakukan terhadap 90 responden rawat jalan usia 17-60 tahun. Hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ditentukan dengan menggunakan uji chi square dengan $\alpha = 0.05$ dan $CI = 95\%$. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen dalam penelitian yaitu kuesioner konsumsi alkohol dan alat tensimeter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir sebanyak (40.0%) dan gambaran kejadian hipertensi sebanyak (54.4%) dengan kategori Pre-hipertensi. Analisis bivariat memperoleh nilai yang signifikan yaitu $p = \text{value } 0.048$. Dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci : Konsumsi Alkohol, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a health problem that attacks many people and occurs in developed and developing countries (Kemenkes, 2013). According to data from the Provincial Health Office of North Sulawesi in 2017 there were 7951 cases of hypertension and was one of the 10 prominent diseases in 2017. While data from Minahasa Utara District in 2017 were 1431 cases of hypertension and were in the first highest. Alcohol consumption behavior has become a people's lifestyle and one of the risk factors for hypertension. This study aimed to analyze the correlation between alcohol consumption and hypertension of outpatients in Kolongan Health Center Kalawat North Minahasa Regency. Analytic survey with a cross sectional study was conducted on 90 respondents aged 17-60 and were taken using consecutive sampling technique. Instrument for alcohol consumption questionnaire research and tensimeter instrument. Univariate analysis showed that alcohol consumption in the last 1 month was (40.0%) and the incidence of hypertension was (54.4%) in the category of Pre-hypertension. Bivariate analysis is using the chi square test with $\alpha = 0.05$ and $CI = 95\%$, the significance value obtained in this study is $p = \text{value } 0.048$. Study showed that there is a relationship between alcohol consumption and hypertension of outpatients at in Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Keywords: Alcohol consumption, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang tergolong dalam penyakit Tidak Menular (PTM) yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang berimplikasi kepada penyakit stroke dan jantung koroner yang merupakan penyebab kematian tertinggi (Kemenkes, 2013).

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia ≥ 20 tahun menderita hipertensi sebanyak 74,5 juta jiwa, dan hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Sekitar 8 juta orang setiap tahun mengakibatkan kematian dan di Asia Tenggara ada sekitar 1.5 juta setiap tahun. Menurut data WHO diseluruh dunia ada sekitar 972 juta (26.4%) terkena hipertensi dan kemungkinan akan meningkat pada tahun 2025 menjadi 29.9%. Di negara maju ada sekitar 333 juta dan di negara berkembang ada 639 juta. Prevalensi hipertensi di Indonesia umur ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran tekanan darah ada 25.8% sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan prevalensi hanya sekitar 9,5 persen (Riskesdas, 2013).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2017

Hipertensi masuk dalam 10 penyakit menonjol 2017 di Sulawesi Utara dengan jumlah 7951 kasus. Di Kabupaten Minahasa Utara, berdasarkan data penyakit tidak menular tahun 2017 sebanyak 1431 kasus Hipertensi dan berada di urutan pertama tertinggi yaitu pada perempuan sebanyak 914 kasus dan pada pria sebanyak 517 kasus. Berdasarkan jumlah kunjungan di puskesmas tahun 2017 di Minahasa Utara paling banyak kunjungan untuk pasien hipertensi terdapat pada Puskesmas Kolongan dengan jumlah kasus baru yang bertambah sepanjang tahun 2017 yaitu 229 kasus, pada perempuan 149 kasus dan pada laki-laki 80 kasus (Puskesmas Kolongan, 2017).

Tingginya angka kejadian hipertensi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu tidak dapat dikontrol dan yang dapat dikontrol. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat mengakibatkan masalah kesehatan jangka panjang. Salah satu akibat dari konsumsi alkohol yang berlebihan tersebut adalah terjadinya peningkatan tekanan darah yang disebut hipertensi. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa alkohol dapat merusak organ-organ seperti jantung dan pembuluh darah. Salah satu faktor resiko hipertensi adalah kebiasaan konsumsi alkohol yang berlebihan (Marliani, 2007).

Dalam *Global status report on alcohol and health 2014*, terdapat 1.928.000 orang penduduk di Indonesia mengalami gangguan kesehatan akibat dari mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, dan terdapat 1.180.900 orang penduduk Indonesia mengalami ketergantungan alkohol. Bahaya yang diakibatkan karena mengkonsumsi alkohol termasuk dalam 5 besar faktor resiko untuk timbulnya penyakit, kecacatan serta kematian di seluruh dunia (Depkes, 2008). Sulawesi Utara termasuk dalam 3 provinsi tertinggi di Indonesia, prevalensi peminum alkohol di Sulawesi Utara dalam 12 bulan terakhir mencapai 17.4% di atas angka nasional sedangkan dalam 1 bulan terakhir mencapai 14.9% (Riskedas 2007).

Pada beberapa penelitian menyatakan ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan di Desa Pulisan Kabupaten Minahasa Utara yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi (Hamadi, dkk 2017). Penelitian lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi menyatakan ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi (Talumewo, dkk 2012).

Berdasarkan data serta beberapa penelitian tersebut, membuat penulis

tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain Studi Potong Lintang. Penelitian dilakukan pada pasien rawat jalan pada bulan Agustus-September 2018. Populasi yaitu pasien rawat ralan yang berkunjung pada saat penelitian dilaksanakan yang berusia 17-60 tahun dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner konsumsi alkohol, tensimeter digital dan analisis bivariat yang menggunakan uji chi square $\alpha = 0,05$ dan CI = 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian, terdiri dari Umur, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Kategori Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur		
17-26 tahun	14	15.5
27-36 tahun	11	12.2
37-46 tahun	25	27.8
47-56 tahun	23	25.6
57-60 tahun	17	18.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	63.3
Perempuan	33	36.7
Pekerjaan		
Buruh	3	3.3
Honoror	1	1.1
IRT	13	14.4
Pedagang	1	1.1
Pensiunan	1	1.1
Petani	1	1.1
PNS	5	5.6
Sopir	6	6.7
Swasta	41	45.6
Wiraswasta	16	17.8
Tidak Bekerja	2	2.2
Kategori Pendidikan Terakhir		
Tinggi	61	67.8
Sedang	14	15.6
Rendah	15	16.6

Kelompok umur responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak terdapat pada kelompok umur 37-46 tahun yaitu 25 responden (27.8%) dan paling sedikit pada kelompok umur 27-36 tahun dengan jumlah 11 responden (12.2%), sementara jumlah responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 57 responden (63.3%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dan berdasarkan distribusi jenis pekerjaan paling banyak yaitu swasta 41 responden (45.6%), sedangkan untuk kategori tingkat pendidikan terakhir responden dengan

hasil rata-rata sudah memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 61 responden (67.8%).

Tabel 4.2 Gambaran perilaku konsumsi alkohol pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat

Perilaku Konsumsi Alkohol	n	%
Konsumsi Alkohol		
Ya	36	40.0
Tidak	54	60.0
Total	90	100.0
Jenis Minuman		
Cap tikus	25	69.4
Anggur	0	0
Bir	11	30.6
Saguer	0	0
Total	36	100.0
Frekuensi		
Tiap hari	0	0.0
1-4 kali per minggu	32	88.9
< 1 kali per minggu	4	11.1
Total	36	100.0
Jumlah yang dikonsumsi		
>30g (berat)	13	36.1
10-30g (sedang)	23	63.9
<10g (ringan)	0	0.0
Total	36	100.0
Lamanya konsumsi		
6 bulan	0	0.0
1 tahun	2	5.6
3-5 tahun	9	25.0
6-10 tahun	4	11.1
>10 tahun	21	58.3
Total	36	100.0

Gambaran perilaku mengonsumsi alkohol pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat dapat dilihat responden yang konsumsi alkohol 1 bulan terakhir yaitu 36 responden (40.0%) dan yang tidak konsumsi alkohol sebanyak 54 responden (60.0%), sementara untuk jenis minuman alkohol yang paling sering dikonsumsi adalah Cap tikus

sebanyak 24 responden (66.7%), frekuensi konsumsi alkohol dalam penelitian ini yaitu sebagian besar mengkonsumsi alkohol 1-4 kali perminggu dengan jumlah 32 responden (88.9%), dan terdapat 23 responden (63.9%) yang mengkonsumsi alkohol dengan kategori sedang setiap kali konsumsi sedangkan untuk distribusi lamanya responden mengkonsumsi alkohol paling lama mengkonsumsi alkohol >10 tahun sebanyak 21 responden (58.3%).

Tabel 4.3 Gambaran Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat

Kejadian Hipertensi	n	%
Status Responden		
Hipertensi Derajat 2	6	6.7
Hipertensi Derajat 1	32	35.6
Pre-Hipertensi	49	54.4
Normal	3	3.3
Riwayat hipertensi pasien		
Ya	25	27.8
Tidak	65	72.2
Riwayat minum obat hipertensi		
Ya	25	27.8
Tidak	65	72.2

Gambaran kejadian hipertensi di Puskesmas Kolongan berdasarkan data yang ada paling banyak yaitu Pre-hipertensi dengan jumlah 49 responden (54.4%) sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah responden yang memiliki status Normal sebanyak 3 responden (3.3%), sementara untuk jumlah responden yang memiliki riwayat hipertensi derajat 1 sebanyak 32 responden (35.6%), dan distribusi riwayat minum obat dan riwayat hipertensi pasien yaitu sebanyak 25 responden (27.8%) yang konsumsi obat hipertensi.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.4 Hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat

Konsumsi Alkohol	Status Responden				Total	P Value
	Hipertensi Derajat 2	Hipertensi Derajat 1	Pre Hipertensi	Normal		
Ya	1 (2.8%)	8 (22.2%)	26 (72.2%)	1 (2.8%)	36 (100.0%)	0.048
Tidak	5 (9.3%)	24 (44.4%)	23 (42.6%)	2 (3.7%)	54 (54.0%)	
Total	6 (6.7%)	32 (35.6%)	49 (54.4%)	3 (3.3%)	90 (100.0%)	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol paling banyak ditemukan Pre-Hipertensi sebanyak 26 responden (72.2%), 8 responden (22.2%) Hipertensi derajat 1 dan yang tidak mengkonsumsi alkohol yang paling tinggi Hipertensi derajat 1 sebanyak 24 responden (44.4%), Pre-Hipertensi yaitu 23 responden (42.6%). Uji statistik *chi square* menunjukan nilai $p = 0.048$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat.

Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat orang yang mengkonsumsi alkohol lebih banyak ada pada kategori Pre-Hipertensi sebanyak 26 responden (72.2%), yang dimaksud dengan kategori ini yaitu orang yang mempunyai resiko untuk bisa terkena hipertensi. Hal ini dapat ditinjau dari jenis pekerjaan responden yaitu sebanyak 41 responden (45.6%) atau sebagian besar memiliki pekerjaan karyawan swasta sehingga dalam sehari-hari responden memiliki aktifitas yang padat atau aktif bergerak. Kurangnya

aktifitas fisik dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi, namun dengan melakukan aktifitas fisik teratur dapat menurunkan tekanan darah tinggi (WHO, 2015). Gaya hidup lain yang mungkin tidak dikontrol dalam penelitian ini yaitu gaya hidup sehat seperti makan makanan yang berserat tinggi. Selain gaya hidup sehat, faktor lain yang menyebabkan tekanan darah responden dalam penelitian ini cenderung pada status pre-hipertensi yaitu karena sedang mengkonsumsi obat hipertensi dan pada saat dilakukan pengukuran tekanan darah, memungkinkan tekanan darah responden dalam keadaan stabil.

Demikian berdasarkan tabel 4.4 dalam penelitian ini dapat dilihat meski ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi akan tetapi orang yang tidak konsumsi alkohol justru memiliki tekanan darah hipertensi derajat 1 yaitu sebanyak 24 responden (44.4%), kemudian diikuti dengan status pre-hipertensi sebanyak 23 responden (42.6%). Hal ini karena hipertensi merupakan penyakit multifaktorial, dimana konsumsi alkohol bukan faktor utama penyebab terjadinya hipertensi. Faktor lain yang mungkin penyebab terjadinya hipertensi yang tidak dikontrol dalam penelitian ini seperti konsumsi rokok, konsumsi garam berlebihan, stres serta faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan pada 368 responden yang mengonsumsi alkohol pada laki-laki ada 161 responden memiliki status tekanan darah tinggi, hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ yaitu ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi (Komaling, 2013). Penelitian lain juga yang dilakukan di Kota Tomohon dengan memperoleh hasil ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan hipertensi (Malonda, 2010).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Faktor resiko lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.
2. Bias seleksi dimana tidak mengontrol riwayat hipertensi dan konsumsi obat.
3. Recall bias dalam memberikan informasi mengenai riwayat konsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah 90 responden, maka dapat disimpulkan :

1. Responden yang mengonsumsi alkohol sebesar 40%.
2. Responden yang menderita Hipertensi derajat 1 sebesar (35.6%)

dan menderita Pre-Hipertensi sebesar (54.4%)

3. Ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kolongan ($p = 0.048$).

SARAN

1. Bagi responden yang hipertensi agar mengontrol dengan cara patuh mengonsumsi obat hipertensi serta mengubah gaya hidup sehat dan untuk yang tidak hipertensi tetapi minum minuman keras agar supaya dapat mengontrol faktor resiko lain seperti konsumsi garam, merokok, aktifitas fisik.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan faktor resiko lain seperti, konsumsi garam, merokok, serta aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- DINKES Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan/ Penyakit tidak menular.*
- DINKES Kabupaten Minahasa Utara. 2017. *Profil Kesehatan/ 10 Penyakit Menonjol.*
- Hamadi I., Kandou G.D dan Asrifudin A.A. 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik Dan Konsumsi Alkohol Pada Laki-Laki Usia ≥ 18 Tahun Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Pulisan Tahun 2017.12/08/2018 :*

- <https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/viewFile/246/2>
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Komaling J dan Wongkar D. 2013. *Hubungan Mengonsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Di Desa Tompasobaru II Kec Tompasobaru Kab Minahasa Selatan* : 11/09/2018 : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/21>
- Malonda, N.S.H. 2010. Pola Makan dan Konsumsi Alkohol Sebagai Faktor Risiko Hipertensi pada Lansia di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Tesis S2 IKM UGM.
- Marliani, L. 2007. *100 Question & Answers Hipertensi*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, Gramedia.
- Puskesmas Kolongan. 2018. *Profil Puskesmas Kolongan dan Laporan 10 Penyakit Menonjol Tertinggi Tahun 2017*. Minahasa Utara
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2007. *Preferensi Peminum Alkohol di Indonesia Menurut RISKESDAS 2007*. 11/06/2018:<https://media.neliti.com/media/publications/20154-ID-preferensi-peminum-alkohol-di-indonesia-menurut-riskesdas-2007.pdf>
- Talumewo M., Ratag B.T dan Prang J.D. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kab Minahasa Utara. 12/08/2018 :https://anzdoc.com_fakultas-kesehatan-masyarakat-universitas-sam-ratu%20.pdf
- World Health Organization. A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis. 2015.